

SINONIM KATA *KASIH* DAN PERUBAHAN BENTUK, PERILAKU DAN MAKNA

Dessy Tresya Hutabarat*¹⁾, Drs. Hendarto Supatra, S. U., Drs. Mujid Farihul Amin, M.Pd.
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro Jl. Prof. H. Soedarto, S. H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp:
(024)76480619
Email: Dessythreessia@gmail.com

INTISARI

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Fungsi lain yang sama pentingnya dari fungsi komunikasi adalah sebagai alat pengembang akal budi. Luasnya kosakata seorang pemikir yang berkaitan dengan kekayaan makna sangat menentukan kelancaran berpikir dan berkomunikasi. komunikasi tidak dapat berjalan secara lancar.

Hasil penelitian menemukan sebelas kata dasar yang mengandung makna *kasih* yakni kata *asih*, *afeksi*, *belas*, *berahi*, *cinta*, *sayang*, *iba*, *belas*, *kurnia* dan *prihatin*. Komponen pembeda yang muncul untuk membedakan kata dasar tersebut adalah makhluk, entitas dan kolokasi. Dari analisis bentuk kata *kasih*, terdapat dua belas afiks yang dapat bergabung dengan kata *kasih* yaitu : *ber-*, *ter-*, *ke-*, *se-*, *pe-*, *peN-*, *-an*, *-nya*, *-i*, *di-/-i*, *me-/-i* dan *pe-/-an*. Sedangkan dari analisis perilaku kata *kasih* dilihat dari tataran frasa dan klausa. Dalam tataran frasa kata *kasih* memiliki kadar keintian yang tinggi. Jenis – jenis makna tersebut, makna leksikal dan makna gramatikal. Kemudian ditemukan juga bentuk – bentuk relasi makna dalam kata *kasih*. Selain itu dibahas juga adanya medan makna dan komponen makna untuk selanjutnya menentuka persamaan dan perbedaan dari kata *kasih*.

Kata kunci: Kasih, Bentuk, Perilaku dan Makna

ABSTRACT

One of the language functions is as a communication tool. Another equally important function of the communication function is as a tool of the developer of reason. The vocabulary of a thinker related to the wealth of meaning is crucial to the smooth thinking and communication. Communication will be established smoothly if the language users can understand each other the meaning of the words in question. If the meaning can not be understood by the language user, communication can not run smoothly. To express this, a monolingual contrastive approach is employed using expansion techniques.

The result of study collects 11 basic words which contained with the mining of 'kasih'. The distinguish components that emerged those basic words are creature, entity and colocation. From the anlysis, there are twelev affix of 'kasih' word that can be joined. They are contains with: ber-, ter-, ke-, se-, pe-, peN-, -an, -nya, -i, di-/-i, me-/-i dan pe-/-an. From the behaviour of analysis, the 'kasih' can be seen from the level of phrase and clause. At the phrase the word love has a high degree of certitude. Moreover, it explained with the meaning field and the meaning component to determine the difference of 'kasih'.

Keywords: Kasih, type, behavior and meaning

BAB 1 PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa yang terdiri dari beberapa cabang. Cabang-cabang tersebut adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Skripsi ini membahas kata *kasih*, pada aspek bentuk atau morfologisnya, aspek perilaku atau sintaksisnya dan aspek makna atau rujukannya atau semantiknya.

Morfologi adalah cabang linguistik yang membahas morfem – morfem dalam pembentukan kata (Ramlan, 1978: 2). Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan unsur frasa (Verhaar 1999: 161; 2006: 13) mendefinisikan semantik sebagai “Cabang linguistik yang membahas arti atau makna”.

Makna merupakan aspek penting dalam sebuah bahasa. Komunikasi akan terjalin lancar apabila pengguna bahasa dapat saling mengerti makna kata-kata yang dimaksud. Apabila makna tersebut tidak dapat dimengerti oleh pengguna bahasa, komunikasi tidak dapat berjalan secara lancar.

Pada kajian bentuk kata *kasih* hendak dibicarakan kemungkinan – kemungkinannya mengalami proses morfologis, yakni proses afiksasi, proses reduplikasi, proses komposisi

dan lain sebagainya. Pada kajian perilaku kata *kasih* hendak dibicarakan perihal kemungkinan fungsi – fungsi klausa yang dapat diduduki kata *kasih* sedangkan pada tataran frasal hendak diteliti perihal kemungkinan kata tersebut menjadi ini atau atribut frasa. Dalam tataran semantik, hendak dibicarakan atau diteliti perihal komponen makna yang dimiliki atau terkandung dalam kata *kasih*, serta dicoba dibandingkan dengan kata – kata yang bersinonim dengan kata *kasih* sehingga dapat diketahui makna umum dan makna spesifik masing – masing kata yang bersinonim tersebut.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk dikaji. Permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana morfotaktik kata *kasih*?
2. Bagaimana perilaku sintaksis kata *kasih*?
3. Apa dan bagaimana persamaan dan perbedaan kata *kasih* dengan sinonimnya?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kata *kasih* dan sinonimnya dalam bahasa Indonesia yang secara rinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan morfotaktik atau proses morfologis seperti misalnya afiksasi, reduplikasi, dan komposisi kata *kasih*, berikut perubahan jenis kata dan maknanya.
2. Mendeskripsikan valensi sintaksis kata *kasih*.
3. Mendeskripsikan apa saja persamaan dan perbedaan kata *kasih* dengan sinonimnya.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut adalah

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada kata *kasih* dengan berbagai sinonimnya dalam bahasa Indonesia yang meliputi aspek morfologis, sintaksis, dan semantik.

E. Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Soedaryanto (1993: 9), metode adalah cara yang harus dilaksanakan; Teknik adalah cara melaksanakan metode dan ditentukan oleh alat yang dipakai.

1. Tahap Penyediaan atau

Pengumpulan Data

Menurut Soedaryanto (1993: 9), sumber data adalah hal – hal yang dapat dijadikan data atau mampu

menghasilkan data yang lengkap, benar, dan sah.

2. Tahap Analisis Data

Sebagai langkah awal, penulis menganalisis bentuk kata *kasih* dalam tataran morfotaktik. Untuk mengetahui bentuk dan varian bentuk kata *kasih* penulis mengobservasi atau mengidentifikasi afiks dalam bahasa Indonesia yang bisa bergabung dengan kata *kasih*, sehingga membentuk kata turunan dengan dasar kata *kasih*

1. Metode Penyajian Hasil Analisis

Menurut Soedaryanto (1993: 144-157) penyajian data dilakukan dengan metode informal dan formal. F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III : Berisi analisis morfotaktik, valensi sintaksis, dan semantik kata *kasih* dengan sinonimnya

Bab IV : Merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II Landasan Teori

Setiap penelitian tentu memerlukan teori sebagai pijakan atau acuan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian.

1. Kata dan Perubahan Bentuk Kata

Dalam bukunya, Verhaar (1996: 11) menyebutkan bahwa morfologi memiliki hubungan dengan struktural internal kata.

2. Kata dan Perilakunya dalam Frasa dan Klausa

Sintaksis adalah bidang linguistik yang mempelajari aturan – aturan yang mengatur bagaimana kata – kata digabungkan untuk membentuk kalimat dalam suatu bahasa (Surono, 2014: 1).

3. Tanda, Makna dan Komponen Makna

a) Makna

b) Verhaar mengemukakan bahwa “semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna.

4. Relasi Makna

Djajasudarma (1993: 5) berpendapat bahwa makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Artinya, setiap pertautan unsur-unsur bahasa menimbulkan makna tertentu. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan

kesepakatan pemakainya sehingga dapat saling mengerti.

5. Medan Makna dan Komponen Makna

1) Medan Makna

Kridalaksana (1993) menyatakan bahwa medan makna *semantic field*, *semantic domain* adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan suatu kebudayaan atau realitas dalam alam semesta

BAB III Pembahasan

1. 1. Kata Dasar

Kata *kasih* merupakan bentuk dasar, artinya kata *kasih* tidak terdiri dari unsur – unsur yang berupa morfem.

1) *Kasih* Ibu adalah kasih yang sejati.

2) Allah itu *kasih*.

2. Proses Morfologis

a. Afiksasi

Dalam proses afiksasi terdapat tiga hal yang penting, yaitu (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan.

1) Prefiksasi

Prefiks ber-

Berikut akan didekripsikan apakah prefiks *ber-* dapat membentuk kata yang

gramatikal apabila digabungkan dengan kata *kasih*.

Data (1)

ber + kasih → *berkasih*

Pada bagan di atas terlihat bahwa penggabungan prefiks *ber-* dengan kata *kasih* membentuk kata yang gramatikal. Prefiks *ber-* bergabung dengan kata *kasih* menjadi *berkasih*. Kata *berkasih* ini jarang kita temukan dalam percakapan sehari – hari. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

(1) Tuhan *berkasih* luas pada semua orang

(1a) *Berkasih* dan sayanglah engkau kepada orang tuamu

Pada contoh kalimat di atas kata *berkasih* menyatakan makna ‘memberikan rasa sayang serta cinta’.

2) 2) *Sufiksasi*

Berikut ini dideskripsikan seluk beluk kata yang merupakan hasil afiksasi menggunakan sufiks, yang bergabung dengan kata *kasih*.

a) *Sufiks -an*

Sufiks *-an* membuat kata *kasih* sebagai seruan menyatakan ‘rasa belas atau rasa iba hati (karena melihat dan sebagainya)’. Berikut bukti bahwa sufiks *-an* membentuk kata *kasih* menjadi gramatikal. Perhatikan data di bawah ini.

Data (7)

kasih + -an → *kasihan*

3) *Konfiks*

(a) *Konfiks me(N)-/-i*

Konfiks *me(N)- + -i* sebagai konfiks pembentuk verba ‘memberikan’.

Data (9)

me(N)-/-i + kasih → *mengasih*

Pada data di atas penggabungan konfiks *me(N)-/-i* dengan kata *kasih* membentuk kata yang gramatikal. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini:

(9) Pak Bob termasuk orang kaya yang *mengasih* sesamanya.

(9a) Pesan natal tahun ini adalah *mengasih* sesama walaupun berbeda. (*Kompas*, 2014)

b. **Reduplikasi**

1) *Pengulangan Seluruh*

(12) *Dermawan itu kasih – kasih* sembako kepada orang yang tidak mampu.

(12a) Saat hari raya, orang tua *kasih – kasih* THR kepada anak – anak.

(12b) Pemerintah *kasih – kasih* bingkisan terhadap bawahannya (*Wahana*, 2014).

1) *Pengulangan Sebagian*

(13) *Semua kasih – kasihnya* seorang Ibu kepada anaknya tidak bisa ditukar oleh apapun.

(13a) *Tanpa kasih – kasih-Nya*, manusia tidak bisa menikmati kesenangan dunia.

2) *Pengulangan yang Berkombinasi Afiks dengan Pembubuhan Afiks*

(14) Semua *kasih – kasihnya seorang Ibu kepada anaknya tidak bisa ditukar oleh apapun.*

(14a) Satu keluarga haruslah *berkasih – kasihan dalam hidup.*

(14b) Baju bekas artis itu *dikasih – kasihkan kepada pembantunya.*

c. **Pemajemukan (Komposisi)**

Kata *kasih* pun hadir dalam berbagai komposisi yang mencerminkan sifat kemajemukan.

B. Perilaku Sintaksis Kata *Kasih*

1. **Perilaku Kata *Kasih* dalam Tataran Frasa**

Dapat diketahui bahwa kata *kasih* memiliki kadar keintian yang tinggi atau bersifat wajib

inti.

2. **Perilaku Kata *Kasih* dalam Tataran Klausa**

a. **Sebagai Unsur Fungsi**

Selain dianalisis dalam tataran frasa, kata *kasih* juga dianalisis dalam tataran klausa. Ditinjau dari fungsi, kata *kasih* merupakan kata yang berkategori nomina.

Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan metode kontrasif monolingual dengan teknik ekspansi:

1. ***Kasih* x Afeksi**

Kata *kasih* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999:

450) didefinisikan sebagai ‘perasaan sayang (cinta, suka kepada)’. Jika dilihat dari komponen yang ada pada makna kata *kasih* dapat dikenakan pada manusia dan hewan. Sedangkan kata *afeksi* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999: 10) sebagai ‘rasa kasih sayang’ yang digunakan untuk membangun kehangatan seorang anak yang mengalami gangguan psikologinya.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan beberapa hal sebagai berikut, yaitu :

1. Kata *kasih* merupakan bentuk nomina sikap batin yang dimiliki serta memiliki pembeda atau keunikan tersendiri. Kata *kasih* tidak dapat digunakan pada semua entitas atau jenis, karena kata *kasih* hanya dapat digunakan hanya pada jenis atau entitas manusia dan hewan.
2. Melalui proses afiksasi, pengulangan, penggabungan serta pemajemukan kata *kasih* memiliki banyak varian bentuk yang mengidentifikasi adanya variasi penggunaan serta makna yang timbul akibat proses – proses tersebut.

3. Dalam perilaku sintaksis dapat diketahui bahwa kata *kasih* memiliki kadar keintian yang tinggi dalam pemakaiannya pada kalimat. Selain itu kata *kasih* juga tidak hanya menempati fungsi sebagai predikat dalam kalimat, namun juga dapat menempati fungsi sebagai subjek. Kata *kasih* dan sinonimnya memiliki ciri pembeda karena dalam pemakaiannya juga berbeda. Dari penelitian kata *kasih* dalam analisis komponen makna, ditemukan ciri pembeda dalam pemakaian kata *kasih* dan sinonimnya sangat berbeda. **DAFTAR PUSTAKA**

Adisutrisno, Wagiman. 2008. *Semantics: An Introduction to the Basic Concepts*.

Yogyakarta: C. V . Andi Offset

Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Zainal dan Junaizah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta : PT RinekaCipta

Istiyaningtyas, Hari. 2004. “*Analisis Semantik Leksem-leksem yang Mengandung Makna ‘Senang’ dalam Bahasa Indonesia*”. Skripsi Fakultas

Sastra Universitas Diponegoro, Semarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Karomahi, Arum. 2013. “*Analisis Semantik Kata yang Sederhana Makna dengan Kata ‘Sulit’ dalam Bahasa Indonesia*”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, Semarang.

Kridalaksa, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Kurniawati, Dwi. 2010. *Relasasi Makna ‘Sebentar’ dengan Sinonimnya dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Larso, Mildredl. 1984. *Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Maryland, U.S.A: University Press of America.

Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. England: Penguin Books.

Muslimah, Lailatul. 2011. “*Relasi Semantis Kata-kata yang Sederhana Makna dengan Kata ‘Cantik’ dalam Bahasa Indonesia*”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2986. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat (fungsi, kategori, dan peran)*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Pujiastuti. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Cv. Karya.
- Soedjito, 1989. *Sinonim*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Tarigan, HG. 1985. *Pengajaran Analisis Kotrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Aminudin.1985. *Semantik*.Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Chaer,Abdul.2009.*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta: Rineka Cipta
- Parera,J.D.2004.*Teori Semantik*.Jakarta:Erlangga
- Pateda,Mansoer.2010.*Semantik Leksikal*.Jakarta:Rineka Cipta
- Tarigan, Henri Guntur.1993.*Pengajaran Semantik*.Bandung:Angkasa
- Ullman, Stephen.2009.*Pengantar Semantik*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Verhaar,J.W.M.2010.*Asas-Asas Linguistik Umum*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press